

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang produktif atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak menggunakan kriteria ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*return on asset*) sebagai ukuran keberhasilan pengelolaan perusahaan. Meningkatnya rasio berdasarkan ketiga alat ukur ini dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Dengan menggunakan parameter-parameter di atas, para pengguna juga menyadari adanya kelemahan-kelemahan dari parameter-parameter tersebut. Kelemahan utama alat pengukur akuntansi konvensional seperti ROA dan ROE sebagai alat pengukur penciptaan nilai adalah bahwa alat tersebut mengabaikan adanya penggunaan biaya modal. Biaya modal ini dapat diartikan sebagai imbal hasil yang disyaratkan oleh pemberi modal perusahaan, dalam hal ini pemberi utang (kreditur) dan pemegang saham. (Haraito Aprilando, 2014:1)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi

manajemen perusahaan dalam pengendalian modal, rencana pembiayaan, komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan. Dengan *value based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah indikator keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta di saat perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Amin Widjaja Tunggal, 2001 : 1).

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan tersebut tidak baik.

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT. Unilever Indonesia, Tbk. sebagai objek penelitian. Alasannya karena PT. Unilever Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan yang kinerjanya selalu meningkat dari waktu ke waktu serta mempunyai prospek yang baik dalam ketahanan perusahaannya untuk waktu jangka panjang. Menurut survey SWA 100 Indonesia's Best Wealth Creators 2018 PT. Unilever Indonesia, Tbk termasuk peringkat pertama sebagai saham Prospektif 2018, karena dilihat dari perkembangan harga sahamnya dari tahun 2014 hingga tahun 2018 harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahun.

Metode *Economic Value Added* (EVA) belum banyak diterapkan di perusahaan-perusahaan untuk pengukuran kinerja perusahaannya. Atas dasar uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan

mencoba membahas kinerja suatu perusahaan apabila menggunakan konsep *Economic Value Added (EVA)* serta menyusunnya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2017.**

1.2. Perumusan masalah

Perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika diukur dengan metode EVA?
- 2) Bagaimana perbedaan hasil metode EVA dengan metode akuntansi konvensional (ROA dan ROE) dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk jika diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan dari hasil analisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan metode EVA dan dari hasil metode akuntansi konvensional seperti *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dikemukakan adalah :

- 1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk memenuhi syarat kelulusan S1 serta penulis dapat menerapkan salah satu materi yang sudah diberikan selama perkuliahan dan penulis dapat memahami lebih mendalam tentang materi tersebut.

2) Bagi perusahaan

Bagi perusahaan bermanfaat untuk menerapkan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan nilai di masa yang akan datang.

3) Bagi Investor

Sebagai bahan masukan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan.